

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan melihat kejadian atau kasus kecelakaan kapal yang sering terjadi di laut sehingga memakan korban jiwa, harta benda, dan pencemaran lingkungan hidup, sebaiknya faktor keselamatan kapal perlu dijaga dan dilaksanakan sehingga setiap saat keselamatan pelayaran tetap terjamin. Kapal merupakan suatu alat angkut transportasi yang sangat vital untuk mengangkut barang, minyak, gas, penumpang, dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan, baik material, konstruksi, bangunan, permesinan, perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk radio dan elektronika kapal yang dibuktikan dengan sertifikat.

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam sektor ini juga sangat cepat dan potensial menimbulkan risiko-risiko baru atau malah dapat menekan tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Salah satu cara untuk menekan tingginya tingkat risiko yang bakal dihadapi adalah dengan adanya sistem manajemen keselamatan, suatu proses yang telah dirancang dan dioperasikan dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kinerja awak kapal.

Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Walau didukung oleh sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, akan tetapi, tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal, maka, kegiatan perusahaan pun tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan, bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dalam pelayaran terutama yang menyangkut keselamatan pelayaran.

Proses motoring dan evaluasi revitalisasi sarana bantu navigasi pelayaran terhadap keselamatan pelayaran di lapangan juga terdapat

beberapa kendala, sehingga pelaksanaan kegiatan revitalisasi keselamatan pelayaran di lapangan kurang maksimal dalam melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat pelabuhan-pelabuhan terkecil sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung tidak cepat diketahui, sehingga diperlukan beberapa petugas operasional dalam mendata dan mengevaluasi kegiatan revitalisasi keselamatan pelayaran di lapangan, hal ini dapat berdampak kepada kurangnya komunikasi dan koordinasi antara petugas ditingkat kota dan provinsi maupun pusat (Wiji Santoso, dkk, 2013).

Untuk melaksanakan kebijakan dibidang keselamatan, perusahaan harus memiliki sistem manajemen keselamatan (*Safety Manajemen System*) yang merupakan fasilitas bagi seluruh personil di darat dan di laut. Perusahaan membangun sistem ini mengikuti petunjuk (*giudekines*) dan contoh- contoh dokumen yang disediakan *International Safety Manajemen Code (ISM code)*. Sebuah kapal dikatakan layak laut (*sea wortheness*), apabila terpenuhinya persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan elektronika kapal yang semuanya dibuktikan dengan sertifikat asli. Sebelum melakukan pelayaran, harus diketahui petunjuk- petunjuk tentang bagaimana melakukan pertolongan kecelakaan kapal, akibat tubrukan, kandas, tenggelam, kebakaran, senggolan dan kecelakaan alam (*force major*).

Tanggung Jawab Nakhoda, Peran Syahbandar dan Pemanfaatan Sarana Bantu Navigasi, yang ada pada kapal-kapal yang berlayar di wilayah perairan Tanjung Pinang tentunya banyak sekali dan berbeda satu dengan yang lainnya. Apakah tanggung jawab Nakhoda, Peran Syahbandar, dan Pemanfaatan Sarana Bantu Navigasi, ini akan mampu mendukung atau meningkatkan keselamatan yang optimal pada perairan pelayaran Tanjung Pinang? Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan dalam hati peneliti dan menjadikan alasan penelitian untuk mendapatkan jawabannya.

Menghadapi kondisi yang demikian, penulis tertarik untuk meneliti Pelabuhan Tanjung Pinang dengan mengambil judul “**Faktor – Faktor**

Yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran Di Pelabuhan Tanjung Pinang”

1.2 Rumusan Masalah

Para Anak Buah Kapal yang berada pada Pelabuhan Tanjung pinang dalam melaksanakan pekerjaan sehari – harinya tidak tampak memiliki sesuatu yang menonjol apabila Anak Buah Kapal satu dibandingkan dengan Anak Buah Kapal yang lain. Kondisi yang demikian ternyata menarik perhatian peneliti sehingga memberikan perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah faktor Pemanfaatan Sarana Bantu Navigasi berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran Tanjung Pinang ?
- b. Apakah faktor Peran Syahbandar berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran Tanjung Pinang ?
- c. Apakah faktor Tanggung Jawab Nahkoda berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran Tanjung Pinang ?

1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penyusunan skripsi ini antara lain:

1.3.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara Pemanfaatan Sarana Bantu Navigasi terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Pinang.
- b. Untuk menganalisis Peran Syahbandar terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Pinang.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara Tanggung Jawab Nakhoda berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Pinang.

1.3.2 Kegunaan peneliti

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan dilapangan dan menambah pengalaman, pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi dalam ruang lingkup dunia kerja serta salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.

b. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Melalui Penelitian ini semoga dapat meningkatkan dalam sistem kinerja karyawan berhubungan dengan penelitian penulis dan bisa menjadikan perbandingan yang baik untuk diterapkan.

c. Bagi kantor Syahbandaran dan Otoritas Pelabuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi dalam upaya meningkatkan Keselamatan Pelayaran yang baik dan profesional.

d. Bagi pembaca

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan dapat menambah informasi atau pengetahuan bagi setiap mahasiswa/i khususnya Universitas Maritim AMNI Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan isi dari Proposal ini dalam setiap bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Hipotesis, Kerangka Pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang variable penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menguraikan gambaran umum, obyek penelitian, responden penelitian, dan analisis data.

BAB 5 PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.